

**PENGARUH TEKNIK PEMODELAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI**

Oleh
Septria Wulandari¹, Yasnur Asri², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Septriawulandri79@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this article is to describe influences in using modeling technique toward student's ability in writing biography text in X SMA Negeri 5 Bukittinggi. This research is quantitative research through experimental method. The result of the research are *first*, the ability of students of second grade in SMA Negeri 5 Bukittinggi in writing the text before using modeling technique in the stage of More than fair qualification (C) on average 65,59; *second*, the ability in writing the text after using modeling technique in the stage of good qualification (B) on average 78,36; *third*, the ability in writing the text has been used this method more effective than before use it.

Kata Kunci: *pengaruh, teknik pemodelan, teks cerita ulang biografi.*

A. Pendahuluan

Di dalam kurikulum 2013 ini mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar, yaitu pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks secara lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi melainkan perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks (Kemendikbud, 2014: 5). Hal ini berarti bahwa penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Tujuannya adalah agar dapat membuat peserta didik selalu berpikir kritis dan kreatif.

Jenis teks yang disajikan di dalam kurikulum 2013 ini bermacam-macam. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas X disajikan dengan lima jenis teks, yaitu: (1) teks negosiasi, (2) teks debat, (3) teks cerita ulang biografi, (4) teks puisi, dan (5) teks resensi buku. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester pertama adalah teks cerita ulang biografi.

Di dalam kurikulum 2013, memproduksi teks merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang terdapat dalam standar isi kurikulum 2013. Setiap rangkaian kegiatan pembelajaran hendaknya mengarah kepada memproduksi teks. Memproduksi teks meliputi dua

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

hal yaitu memproduksi teks secara lisan dan memproduksi teks secara tulis. Memproduksi teks secara lisan dapat berupa membacakan kembali teks yang telah dipelajari sedangkan memproduksi teks secara tulis yaitu menuliskan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan teks. Untuk melihat keterampilan siswa dalam memproduksi teks cerita ulang biografi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menulis.

Penulis menemukan masalah dari data berupa hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi. Salah satu data tersebut diperoleh dari guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Berdasarkan hasil dari data tulisan siswa, terdapat kesalahan-kesalahan yang dapat dilihat dari aspek-aspek penilaian sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kurang mampu menentukan struktur dari teks cerita ulang biografi. Siswa juga sulit dalam membedakan setiap jenis teks yang dijelaskan guru ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda. *Kedua*, siswa masih sedikit menceritakan isi teks perubahan awal hingga akhir hidup si tokoh dan tidak memiliki kerangka waktu. *Ketiga*, siswa masih kurang mampu dalam menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ketika menulis teks cerita ulang biografi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tahu tentang penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan atau preposisi.

Kegiatan memproduksi teks cerita ulang biografi terdapat pada kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu siswa mampu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.15 yaitu siswa mampu menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

Teks cerita ulang biografi memiliki tiga struktur. Kosasih (2013:128) mengemukakan struktur teks cerita ulang biografi berdasarkan penerapan kurikulum 2013 terdiri atas tiga, yaitu pengenalan (*orientation*), rekaman peristiwa (*events*), dan penutup (*reorientation*). Dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, pengenalan (*orientation*). Struktur teks cerita ulang biografi yang pertama berupa orientasi. Orientasi berupa pengenalan dan penyampaian informasi tentang siapa (tokoh), di mana (tempat) dan kapan (waktu) suatu peristiwa yang telah terjadi. *Kedua*, rekaman Peristiwa (*events*). Rekaman peristiwa berupa rangkaian kejadian demi kejadian, biasanya tersaji secara kronologis. Sejumlah rangkaian peristiwa atau peranan apa yang terjadi dan dialami si tokoh. *Ketiga*, penutup (*reorientation*). Struktur teks cerita ulang biografi yang terakhir adalah penutup (*orientation*). Di dalam teks cerita ulang biografi, bagian penutup merupakan rangkuman, simpulan, ataupun pesan-pesan sebagai ulasan akhir dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi perlu diberikan teknik pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks cerita ulang biografi. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah teknik pemodelan. Menurut Rusman (2012:196) berpendapat bahwa pemodelan merupakan teknik yang digunakan untuk dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, membantu keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

Sejalan dengan hal itu, Hanafiah dan Suhana (2012:74) menyatakan bahwa teknik pemodelan (*modeling*) dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (*identifikasi*) maupun yang bersifat fisik (*imitasi*) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Oleh sebab itu, pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*).

Penggunaan teknik pemodelan sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan terlihatnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi

dengan teknik pemodelan siswa langsung serius mengamati contoh teks cerita ulang biografi yang disajikan. Siswa terlihat sangat aktif ketika guru bertanya mengenai struktur teks cerita ulang biografi, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks cerita ulang biografi yang dibagikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan artikel ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan. *Ketiga*, mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data diolah dituntut menggunakan angka. Angka dalam penelitian ini adalah skor atau nilai keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:10) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data dan terakhir hasilnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Sugiyono (2010:7) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Dalam metode eksperimen penulis harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Menurut Arifin (2012:74) tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya. Akan tetapi, tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun 2017–2018 yang berjumlah 277 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X Negeri 5 Bukittinggi. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks cerita ulang biografi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks cerita ulang biografi. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, lembaran kerja siswa dikumpul

kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan dibahas mengenai hasil keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi setelah dilakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan teknik pemodelan (*pretest*) dan sesudah menggunakan teknik pemodelan (*posttest*), yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum teknik pemodelan. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan. *Ketiga*, hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Keempat*, pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 65,59.

Keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan adalah indikator Struktur teks cerita ulang biografi (3), yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator Ejaan Bahasa Indonesia (3), yang berada pada kualifikasi Baik (B).

Nilai rata-rata untuk indikator struktur teks cerita ulang biografi (1) sebelum menggunakan teknik pemodelan adalah berada pada kualifikasi Lebih dari Sempurna (S). Kosasih (2013:128) mengemukakan struktur teks cerita ulang biografi berdasarkan penerapan kurikulum 2013 terdiri atas tiga, yaitu pengenalan (*orientation*), rekaman peristiwa (*events*), dan penutup (*reorientation*). Dijabarkan sebagai berikut. (1) Struktur teks cerita ulang biografi yang pertama berupa orientasi. Orientasi berupa pengenalan dan penyampaian informasi tentang siapa (tokoh), di mana (tempat) dan kapan (waktu) suatu peristiwa yang telah terjadi. (2) Rekaman peristiwa berupa rangkaian kejadian demi kejadian, biasanya tersaji secara kronologis. Sejumlah rangkaian peristiwa atau peranan apa yang terjadi dan dialami si tokoh. (3) Struktur teks cerita ulang biografi yang terakhir adalah penutup (*orientation*). Di dalam teks cerita ulang biografi, bagian penutup merupakan rangkuman, simpulan, ataupun pesan-pesan sebagai ulasan akhir dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya.

Nilai rata-rata untuk indikator menceritakan isi teks cerita ulang biografi (2), yaitu berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini disebabkan siswa masih sulit dalam menceritakan isi teks cerita ulang biografi dengan menggambarkan perubahan hidup si tokoh. Kemendikbud (2014:132-146) menyatakan di dalam menulis sebuah teks cerita ulang biografi, hal yang harus diperhatikan oleh penulis dalam menulis isi teks adalah sebagai berikut.

Pertama, Dalam isi teks, penulis harus mampu membangkitkan dan menghidupkan pengalaman nyata para tokoh pada masa silam, yang menjadi fungsi sosial teks cerita ulang biografi. Hal tersebut dilakukan dengan cara merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial melalui pemberdayaan kaidah bahasa sesuai dengan tahapan struktur teks.

Kedua, Isi teks cerita ulang biografi dikatakan lengkap apabila ditemukan ketiga struktur teks yang membangun teks cerita ulang biografi.

Ketiga, Di dalam isi sebuah teks cerita ulang biografi, penulis mencantumkan hal-hal dasar seperti nama, tempat, dan tanggal lahir, yang disebut dengan informasi dasar. Berikutnya adalah informasi mengenai riwayat keluarga tokoh. Pada saat menggali informasi mengenai riwayat keluarga, penulis bisa melihat leluhur dan keturunannya. Hal ini tentu bergantung pada tokoh yang menjadi subjek dalam teks cerita ulang biografi yang dibangun. Tidak jarang, penggalan informasi dilakukan melebar secara horizontal, yakni dengan bertanya kepada teman-teman sejawat atau sahabat karib sang tokoh semasa kecil.

Kempat, Setelah berhasil mengumpulkan informasi dasar tentang tokoh yang akan dituangkan ke dalam teks cerita ulang biografi, tugas penulis teks selanjutnya adalah menggali pengalaman hidup sang tokoh, terutama momentum bersejarah yang dilaluinya hingga dia menjadi sosok yang terpandang. Tidak jarang pula, di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Hal-hal unik dalam kehidupan tokoh sangat penting dimunculkan dalam isi teks cerita ulang biografi. Apabila dituangkan ke dalam teks, catatan pengalaman akan menjadi bagian urutan peristiwa.

Kelima, Pada bagian akhir teks cerita ulang biografi, biasanya penulis memberikan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan dalam teks. Dalam hal ini, penulis memberikan pandangannya tentang tokoh yang diceritakannya. Bagian ini disebut reorientasi.

Keenam, Isi teks cerita ulang biografi yang baik adalah disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan teknik penelitian yang baik.

Nilai rata-rata untuk indikator penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks cerita ulang biografi (3), sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B). Secara keseluruhan, siswa sudah mampu dalam menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Semi (2007:151) ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini, tercakup sistem penelitian huruf, penelitian kata, penelitian unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini hanya tiga hal yang dinilai dari unsur ejaan yaitu penelitian huruf kapital yang tepat, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan atau preposisi dalam teks cerita ulang biografi siswa.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan teknik pemodelan dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dalam menulis teks.

Keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan dapat dilakukan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan adalah indikator menceritakan isi teks cerita ulang biografi (2), yaitu berada pada kualifikasi Sempurna (S) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (3), yaitu berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Pertama, Nilai rata-rata siswa untuk indikator struktur teks cerita ulang biografi (1) sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, nilai rata-rata siswa untuk indikator menceritakan isi teks cerita ulang biografi (2) sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Ketiga*, nilai rata-rata siswa untuk indikator penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik pemodelan untuk kesemua indikator. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada

kualifikasi Baik (B) dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan teknik pemodelan yang berada pada kualifikasi Cukup (C).

3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi

Lembar hasil pengamatan siswa dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan teknik pemodelan. Aktivitas tersebut dilihat dari sikap positif dan negatif siswa saat pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi berlangsung. Sikap positif dapat dilihat dari keaktifan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA negeri 5 Bukittinggi. Sebaliknya, sikap negatif yang ditumbulkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan teknik pemodelan seperti bosan, mengantuk, berjalan-jalan di dalam kelas, dan keluar masuk kelas.

Hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan teknik pemodelan menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan bersemangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan teknik pemodelan, siswa fokus dan mengamati materi yang disajikan. Dengan memperlihatkan sebuah model teks akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan teknik pemodelan ini, siswa akan mudah dalam membuat tulisan.

Selain itu, dengan menggunakan teknik pemodelan waktu yang digunakan efektif dan efisien. Sebelum diberi perlakuan dalam menulis teks cerita ulang biografi menggunakan teknik pemodelan siswa banyak yang mengeluh tidak dapat menulis teks cerita ulang biografi. Siswa tidak terlihat senang karena sebelum menulis siswa tidak diberikan perlakuan yang bisa merangsang ide serta pemikiran dalam menulis teks cerita ulang biografi.

4. Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa, hasil keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik pemodelan (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) sedangkan keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi Cukup (C). Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan ditemukan berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut, yaitu (1) siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi belum terampil menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan yang dilihat dari indikator penulisan struktur teks cerita ulang biografi, menceritakan isi teks cerita ulang biografi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks cerita ulang biografi, (2) siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sudah mengalami peningkatan ketika menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan, ini dapat dilihat dari indikator penulisan struktur teks cerita ulang biografi, menceritakan isi teks cerita ulang biografi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks cerita ulang biografi.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan penulisan struktur teks cerita

ulang biografi, menceritakan isi teks cerita ulang biografi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan penulisan struktur teks cerita ulang biografi, menceritakan isi teks cerita ulang biografi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis teks cerita ulang biografi. Dengan demikian, teknik pemodelan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi.

Selanjutnya, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan masih sedang karena berada pada kualifikasi Cukup (C). Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa dalam menulis teks cerita ulang biografi tanpa adanya bantuan teknik pemodelan.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model serta media pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis teks cerita ulang biografi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah berupa penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik pemodelan yang diberikan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita ulang biografi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Kedua, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca dan mencari informasi mengenai riwayat hidup si tokoh sebagai sumber yang sesuai untuk ditulis dalam teks cerita ulang serta melakukan pengumpulan data secara perorangan. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam menulis teks cerita ulang sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan simpulan diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik pembelajaran yang tepat seperti teknik pemodelan agar memudahkan siswa ketika menulis dan siswa lebih tertarik dalam

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arifin, Z .(2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran (Cetakan Ketiga)*. Bandung: Refika Aditama.

Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2014). *Buku Guru Siswa Bahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Semi, M. A. (2007). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

